

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

PETA WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOROH I



Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Toroh I, yang beralamat di Jl. Raya Solo No. 171, Desa Depok, Kec. Toroh, Kab. Grobogan, Jawa Tengah, 58171. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Toroh I terdiri dari 10 desa, meliputi Depok, Dimoro, Genegadal, Krangganharjo, Katong, Pilangpayung, Sugihan, Sindurejo, Tambirejo, Bandungharjo. Letak geografis Puskesmas Toroh I pada Sebelah Timur Kecamatan Pulokulon (Puskesmas Pulokulon I), Sebelah Selatan Kecamatan Geyer (Puskesmas Geyer I), Sebelah Barat Kecamatan Penawangan (Puskesmas Penawangan) dan Sebelah Utara Kecamatan Purwodadi (Puskesmas Purwodadi I).

UPTD Puskesmas Toroh 1 adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memiliki moto pelayanan "CERDAS" (Cepat, Ekonomis dan Efisien, Ramah, Disiplin, Akuntabel dan Amanah, Sopan dan Santun). Puskesmas Toroh I menyediakan pelayanan rawat inap beserta Unit Gawat Darurat (UGD) dan Kamar Persalinan di puskesmas ini buka 24 jam penuh, termasuk pada hari libur nasional atau cuti bersama.

2. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Usia Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
<20 tahun	0	0%	0	0%
20-35 tahun	11	100,0%	11	100,0%
>35 tahun	0	0%	0	0%
Total	11	100,0%	11	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, seluruh responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berada dalam kategori usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 11 responden (86,1%).

b. Distribusi Paritas Responden

Tabel 4.2 Distribusi Paritas Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Nulipara	3	27,3%	4	36,4%
Primipara	6	54,5%	4	36,4%
Multipara	2	18,2%	3	27,3%
Total	11	100,0%	11	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, didapatkan paritas pada kelompok intervensi mayoritas responden berada dikategori primipara yaitu sebanyak 6 (54,5%) dan kelompok kontrol mayoritas responden berada dikategori nulipara dan primipara yaitu masing-masing sebanyak 4 (36,4%).

c. Distribusi Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
SD	0	0,0%	0	0,0%
SMP	2	18,2%	2	18,2%
SMA	9	81,8%	9	81,8%
Perguruan Tinggi	0	0,0%	0	0,0%
Total	11	100%	11	100%

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, didapatkan pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu masing-masing sebanyak 9 (81,8%).

2. Distribusi kadar Hemoglobin (Hb)

a. Distribusi kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi pisang ambon

Tabel 4.6 Distribusi Kadar Hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pisang ambon

Kategori	Pre-test diberikan pisang ambon		Post-test diberikan pisang ambon	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	(N)	(%)	(N)	(%)
Tidak anemia	0	0%	8	72,7%
Anemia Ringan	10	90,9%	3	27,3%
Anemia Sedang	1	9,1%	0	0%
Anemia Berat	0	0%	0	0%
Total	11	100,0%	11	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum diberikan pisang ambon berada pada kategori anemia ringan sebanyak 10 ibu hamil (90,9%) dan dikategori anemia sedang sebanyak 1 ibu hamil (9,1%). Sedangkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sesudah diberikan pisang ambon berada pada kategori tidak anemia sebanyak 8 ibu hamil (72,7%) dan dikategori anemia ringan sebanyak 3 ibu hamil (27,3%).

- b. Kadar Hemoglobin (Hb) sebelum dan sesudah diberikan intervensi tablet Fe saja

Tabel 4.7 Distribusi Kadar Hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe saja

Kategori	Pre-test diberikan tablet Fe saja		Post-test diberikan tablet Fe saja	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	(N)	(%)	(N)	(%)
Tidak anemia	0	0%	4	36,4%
Anemia Ringan	10	90,9%	7	63,6%
Anemia Sedang	1	9,1%	0	0%
Anemia Berat	0	0%	0	0%
Total	11	100,0%	11	100,0%

Sumber : Olah Data SPSS2026

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum diberikan tablet Fe saja berada pada kategori anemia ringan sebanyak 10 ibu hamil (90,9%) dan dikategori anemia sedang sebanyak 1 ibu hamil (9,1%). Sedangkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sesudah diberikan tablet Fe saja berada pada kategori tidak anemia sebanyak 4 ibu hamil (36,4%) dan dikategori anemia ringan sebanyak 7 ibu hamil (63,6%).

3. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Normalitas data (*Shapiro-Wilk*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan

Kelompok	Df	p-value	Keterangan
Intervensi			
Pre-test	11	0,005	Tidak Normal
Post-test	11	0,284	Normal
Kontrol			
Pre-test	11	0,075	Tidak Normal
Post-test	11	0,048	Tidak Normal

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk test* disimpulkan data tidak berdistribusi normal (nilai $p < 0,05$), sehingga uji yang dilakukan yaitu *Uji Non Parametrik*.

b. Analisis pengaruh konsumsi pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe.

1) Pengaruh konsumsi pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil

Tabel 4.9 Intervensi konsumsi pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre- test	Negatif ranks	0 ^a	0,00	0,00
Post-test	Positive ranks	11 ^b	6,00	66,00
	Ties	0 ^c		
	Total	11		
	Z		-2,937 ^b	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		0,003	

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil *uji wilcoxon* pada kelompok intervensi pemberian pisang ambon dan Fe menunjukkan Negative Ranks sebanyak 0 responden yang berarti tidak ada responden yang mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb), sedangkan responden yang mengalami peningkatan kadar hemoglobin (Hb) ditunjukkan oleh Nilai Positive Ranks sebanyak 11 responden. Mean Rank pada kelompok intervensi ini didapatkan yaitu pre test 0,00 dan post test 6,00. Nilai Z pada kelompok intervensi ini didapatkan nilai yaitu -2,937 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,003. Karena nilai $p = 0,003 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2) Pengaruh tablet Fe saja terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil

Tabel 4.10 Intervensi tablet Fe saja terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre- test	Negatif ranks	0 ^a	0,00	0,00
Post-test	Positive ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	1 ^c		
	Total	11		
	Z		-2,814 ^b	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		0,005	

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil *uji wilcoxon* pada kelompok intervensi tablet Fe saja menunjukkan Negative Ranks sebanyak 0 responden yang berarti tidak ada responden yang

mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb), sedangkan responden yang mengalami peningkatan kadar hemoglobin (Hb) ditunjukkan oleh Nilai Positive Ranks sebanyak 10 responden. Penelitian pada kelompok kontrol ini terdapat nilai ties 1 yang artinya ada 1 responden yang tidak mengalami perubahan setelah pemberian konsumsi tablet Fe saja. Mean Rank pada kelompok kontrol ini didapatkan yaitu pre test 0,00 dan post test 5,50. Nilai Z pada kelompok kontrol ini didapatkan nilai yaitu -2,814 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,005. Karena nilai $p = 0,005 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tablet Fe saja terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

c. Analisis perbedaan pengaruh konsumsi pisang ambon dan tablet Fe

Tabel 4.11 Uji *Mann Whitney*

Hasil kelompok pisang ambon dan tablet Fe	
Mann-Whitney U	14,500
Wilcoxon W	80,500
Z	-3,037
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)	0,001

Sumber : Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil uji *Mann Whitney* pada kelompok intervensi pisang ambon dan kelompok kontrol tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapatkan tablet Fe saja diketahui nilai $p = 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

kelompok pisang ambon dan kelompok tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

B. Pembahasan

Bab ini membahas pengaruh Pemberian Pisang Ambon Sebagai Pendamping Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Toroh I, berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 11 responden kelompok intervensi, seluruh responden berumur 20-35 tahun, mayoritas responden paritas primipara sebanyak 6 (54,5%) dan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 9 (81,8%). Sedangkan dari 11 responden kelompok kontrol, seluruh responden berumur 20-35 tahun, mayoritas responden paritas primipara dan multipara masing-masing sebanyak 4 (36,4%), dan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 9 (81,8%).

Kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini seluruhnya berada pada rentang umur 20–35 tahun. Karena ibu hamil yang berusia di atas 35 tahun menjadi rentan karena terjadi penurunan daya tahan tubuh, sehingga ibu hamil pada kelompok usia ini lebih mudah terpapar infeksi dan terserang penyakit (Amalia, 2022).

Paritas ibu hamil, yang mengacu pada jumlah frekuensi ibu melahirkan, merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung

terjadinya anemia. Ibu yang melahirkan dengan frekuensi yang lebih sering cenderung kurang memperhatikan pemenuhan asupan nutrisinya. Padahal, semakin banyak nutrisi yang diperlukan oleh tubuh ibu akan terbagi juga untuk janin (Attaqy dkk., 2021).

Pengetahuan juga termasuk salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil, khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya mengonsumsi Tablet Fe serta makanan yang kaya akan serat dan zat besi (Andhika, 2023).

2. Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pisang ambon dan tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum diberikan pisang ambon berada pada kategori anemia ringan sebanyak 10 ibu hamil (90,9%) dan dikategori anemia sedang sebanyak 1 ibu hamil (9,1%). Sedangkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sesudah diberikan pisang ambon berada pada kategori tidak anemia sebanyak 8 ibu hamil (72,7%) dan dikategori anemia ringan sebanyak 3 ibu hamil (27,3%).

Hasil penelitian oleh Hardiani, Risza Choirunissa, dan Andi Julia Rifiana (2020) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan peningkatan kadar hemoglobin dengan nilai $p = 0,000$, dimana kenaikan Hb pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pisang ambon terhadap peningkatan kadar

hemoglobin pada ibu hamil. Perbedaannya terletak pada desain penelitian, tempat penelitian, serta pada penelitian ini pisang ambon diberikan bersamaan dengan tablet Fe sebagai pendamping.

3. Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sebelum diberikan tablet Fe saja berada pada kategori anemia ringan sebanyak 10 ibu hamil (90,9%) dan dikategori anemia sedang sebanyak 1 ibu hamil (9,1%). Sedangkan kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sesudah diberikan tablet Fe saja berada pada kategori tidak anemia sebanyak 4 ibu hamil (36,4%) dan dikategori anemia ringan sebanyak 7 ibu hamil (63,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di SMA N 3 Painan membuktikan efektivitas sinergi ini. Sebelum intervensi, rata-rata kadar Hb responden di kedua kelompok adalah 11,00gr/dl. Setelah intervensi, kelompok yang hanya mengonsumsi Tablet Fe mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,2gr/dl, sedangkan kelompok yang mengonsumsi Tablet Fe beriringan dengan pisang ambon menunjukkan kenaikan rata-rata Hb yang jauh lebih tinggi, yaitu 2,8gr/dl. Perbedaan peningkatan kadar Hb yang signifikan ini ($p=0,000$) membuktikan bahwa pemberian TTD yang didampingi dengan buah pisang ambon lebih efektif dibandingkan TTD saja. Hal ini diasumsikan terjadi karena kandungan Vitamin C dalam Pisang Ambon, yang membantu mempercepat penyerapan tablet Fe, menjadikan penyerapan Fe

lebih bagus, dan peningkatan kadar Hb pun menjadi lebih baik. Oleh karena itu, konsumsi TTD sebaiknya diberikan beriringan dengan pisang ambon (Faridah dkk., 2024).

4. Pengaruh konsumsi pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi yang memperoleh pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe, diperoleh nilai Negative Ranks sebanyak 0 responden, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb) setelah diberikan intervensi. Sementara itu, nilai Positive Ranks sebanyak 11 responden menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kadar hemoglobin (Hb) setelah mengonsumsi pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe selama masa intervensi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemberian pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe memberikan perubahan yang positif terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Nilai Mean Rank pada kelompok intervensi menunjukkan 0,00 pada kondisi pre-test dan 6,00 pada kondisi post-test. Hal ini menunjukkan bahwa arah perubahan kadar hemoglobin (Hb) cenderung mengalami peningkatan setelah pemberian intervensi. Tidak ditemukannya Negative Ranks menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan kadar hemoglobin, sehingga peningkatan kadar hemoglobin terjadi secara konsisten pada seluruh responden.

Berdasarkan hasil *uji Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar $-2,937$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin (Hb) sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe pada ibu hamil. Sehingga, pemberian pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil anemia.

Pada penelitian ini, intervensi dilakukan dengan memberikan satu buah pisang ambon seberat ± 100 gram sebanyak satu kali sehari selama 7 hari yang dikonsumsi bersamaan dengan tablet Fe pada malam hari sebelum tidur. Waktu konsumsi pada malam hari dipilih karena umumnya dapat mengurangi keluhan mual akibat konsumsi tablet Fe serta membantu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi.

Pisang ambon merupakan salah satu buah yang mengandung berbagai zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Dalam setiap 100 gram pisang ambon terkandung sekitar 73,8 gram air, 99 kkal energi, 1,2 gram protein, 0,2 gram lemak, 25,8 gram karbohidrat, 0,7 gram serat, 8 mg kalsium, 28 mg fosfor, dan 0,5 mg zat besi (Fe). Kandungan zat besi tersebut dapat mendukung pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan, sehingga berkontribusi terhadap proses pembentukan hemoglobin. Selain mengandung zat besi, pisang ambon juga mengandung

vitamin C meskipun dalam jumlah yang tidak terlalu tinggi. Vitamin C berperan dalam mengubah zat besi bentuk ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) sehingga lebih mudah diserap oleh usus. Penyerapan zat besi yang lebih optimal akan meningkatkan ketersediaan zat besi dalam tubuh untuk sintesis hemoglobin. Oleh karena itu, konsumsi pisang ambon secara bersamaan dengan tablet Fe dapat membantu meningkatkan efektivitas suplementasi zat besi pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi konsumsi pisang ambon dan tablet Fe selama tujuh hari mampu meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan. Peningkatan tersebut diduga terjadi karena adanya dukungan asupan zat besi dan zat gizi lain yang membantu penyerapan zat besi, sehingga proses pembentukan sel darah merah berlangsung lebih optimal dibandingkan hanya mengandalkan suplementasi zat besi saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiani, Choirunissa, dan Rifiana (2020) menyatakan bahwa pemberian pisang ambon pada ibu hamil anemia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kandungan zat besi dan vitamin C pada pisang ambon berperan dalam membantu pembentukan hemoglobin serta meningkatkan penyerapan zat besi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Achmad Abdul Luthbis dan Febi Ratnasari (2020) dengan judul Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon

Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pisang ambon berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,001$, dengan rata-rata kenaikan Hb pada kelompok intervensi sebesar 1,6000 g/dl.

5. Pengaruh konsumsi tablet Fe saja terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil *uji Wilcoxon* pada kelompok yang mengonsumsi tablet Fe saja menunjukkan Negative Ranks sebanyak 0 responden, yang berarti tidak terdapat responden yang mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb) setelah intervensi. Sementara itu, nilai Positive Ranks sebanyak 11 responden dengan Mean Rank sebesar 5,50 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan kadar hemoglobin (Hb) setelah mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, terdapat 1 responden dengan nilai Ties, yang menunjukkan bahwa kadar hemoglobin (Hb) sebelum dan sesudah intervensi tidak mengalami perubahan.

Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -2,814 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin (Hb) sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian

tablet Fe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

Tablet Fe merupakan suplemen yang mengandung zat besi yang berfungsi sebagai bahan utama dalam pembentukan hemoglobin. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat karena adanya peningkatan volume darah ibu, pertumbuhan janin, pembentukan plasenta, serta persiapan menghadapi persalinan. Oleh karena itu, ibu hamil memerlukan asupan zat besi yang cukup untuk mencegah terjadinya anemia. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian suplemen yang mengandung 30–60 mg zat besi elemental dan 400 µg asam folat setiap hari selama kehamilan sebagai upaya pencegahan dan penanganan anemia.

Pemberian tablet Fe secara rutin dapat meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sehingga proses pembentukan sel darah merah (eritropoiesis) berlangsung lebih optimal. Zat besi yang diserap di usus akan diangkut oleh protein transferrin menuju sumsum tulang untuk digunakan dalam sintesis hemoglobin. Apabila kebutuhan zat besi terpenuhi, produksi hemoglobin akan meningkat sehingga kadar hemoglobin dalam darah juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe selama tujuh hari mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Namun, apabila dibandingkan dengan kelompok yang memperoleh kombinasi pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe, peningkatan kadar

hemoglobin pada kelompok kombinasi cenderung lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pangan lokal yang mengandung zat gizi pendukung, seperti pisang ambon, berpotensi meningkatkan efektivitas suplementasi tablet Fe dalam membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiani, Risza Choirunissa, dan Andi Julia Rifiana (2020) berjudul Pengaruh Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Klinik FS Munggaran Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan peningkatan kadar hemoglobin dengan nilai $p = 0,000$, dimana kenaikan Hb pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

6. Perbedaan pengaruh konsumsi pisang ambon sebagai pendamping tablet Fe dan tablet Fe saja terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *uji mann whitney* pada kelompok intervensi pisang ambon dan kelompok kontrol tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin diketahui nilai $p = 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok pisang ambon dan kelompok tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe yang dikombinasikan dengan konsumsi pisang ambon memberikan peningkatan kadar hemoglobin yang lebih signifikan dibandingkan pemberian tablet Fe saja dalam studi kuasi eksperimen pada remaja putri anemia, kelompok yang mendapatkan tambahan pisang ambon menunjukkan kenaikan Hb lebih tinggi daripada kelompok yang hanya menerima Fe (Puspawidar et al., 2023). Dengan demikian, Pisang Ambon tidak hanya menyediakan komponen yang diperlukan untuk pembentukan darah, tetapi juga secara efektif memaksimalkan penyerapan zat besi dari TTD yang dikonsumsi oleh ibu hamil (Faridah dkk., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Kurnia PS & Setyarini (2024) disimpulkan bahwa Kadar hemoglobin ibu hamil anemia trimester III di Polindes Mondokan Kabupaten Tuban pada kelompok intervensi sesudah diberikan tablet fe dan pisang ambon sebagian besar mengalami kenaikan dan pemberian tablet fe yang dikombinasikan dengan pisang ambon memiliki peran yang lebih signifikan dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Pisang Ambon memiliki mekanisme sinergis yang sangat mendukung peningkatan kadar hemoglobin (Hb), terutama ketika dikombinasikan dengan Tablet Tambah Darah (TTD). Buah ini berfungsi sebagai penyedia Zat Besi (Fe) dan Vitamin B6 secara langsung. Peran Vitamin B6 sangat penting karena diperlukan untuk sintesis rantai globin, yang kemudian akan berinteraksi dengan heme untuk menghasilkan

hemoglobin. Namun, fungsi utamanya dalam penanggulangan anemia adalah melalui kandungan Vitamin C-nya yang tinggi, yang berperan penting sebagai enhancer (peningkat) yang mampu meningkatkan absorpsi zat besi non-heme di saluran pencernaan (Faridah dkk., 2024).

Menurut asumsi peneliti, penyebab peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi terjadi karena adanya kandungan zat besi dari tablet Fe dan vitamin C dari pisang ambon yang dapat mengefektifkan penyerapan yang dikonsumsi ibu. Konsumsi buah pisang ambon selama 7 hari dilakukan dengan baik dan responden mematuhi anjuran yang diberikan peneliti, sehingga kadar hemoglobin dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Sangat sulit bagi peneliti untuk mengontrol asupan nutrisi harian ibu secara penuh di luar intervensi dikarenakan untuk pemantauan konsumsi pisang ambon dilakukan secara virtual melalui VC (*Video Call*). Konsumsi makanan atau minuman penghambat penyerapan zat besi (seperti teh, kopi, dan susu) atau konsumsi makanan kaya vitamin C yang tidak dicatat bisa memengaruhi hasil akhir kadar Hemoglobin (Hb).